

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) karena popularitasnya yang lama, pendekatan kualitatif bukanlah pendekatan baru. Berdasarkan filsafat postpositivisme, pendekatan ini disebut sebagai metode postpositivistik. Ini juga disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih mirip dengan seni (tidak terpola) dan disebut sebagai pendekatan *interpretive* karena data yang dihasilkan dari penelitian lebih mirip dengan data lapangan. Menurut Abdussamad (2021) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan analisis proses penyimpulan induktif dan deduktif, serta melihat bagaimana fenomena yang diamati berhubungan satu sama lain dengan menggunakan logika. Penelitian kualitatif menggunakan kondisi obyek yang alamiah, peneliti berfungsi sebagai alat utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif menekankan nilai dari pada generalisasi.

Menurut penjelasan para ahli di atas, peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan bagaimana kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon berkontribusi pada pembinaan karakter religius siswa. Selain itu, pendekatan penelitian ini dipilih karena subjek penelitian akan menjadi lebih tepat ketika dipelajari dengan metode ini. Selanjutnya, masalah yang diteliti adalah bagaimana kebiasaan keagamaan diterapkan dan berdampak bagi pembinaan karakter religius siswa, yang membuat penggunaan teknik kuantitatif menjadi lebih sulit jika dipilih untuk menyelesaikan penelitian ini.

## b. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Menurut Yin (2018) studi kasus adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian karena menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, membutuhkan sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitian adalah fenomena kontemporer untuk melacak peristiwa kontemporer. Metode studi kasus mengutamakan desain dan implementasi penelitian. Sedangkan menurut Rahardjo (2017) metode penelitian studi kasus adalah serangkaian tindakan ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan menyeluruh terhadap suatu peristiwa, program, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok individu, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut, biasanya peristiwa yang dipilih, yang kemudian disebut kasus adalah fakta yaitu kejadian dalam kehidupan nyata, bukan sesuatu yang sudah lewat. Kusumastuti & Khoiron (2019) mengatakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian di mana program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang dipelajari secara menyeluruh. Kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan berbagai teknik pengumpulan data digunakan selama periode waktu tertentu.

Menurut Nur'aini (2020) Pendekatan penelitian studi kasus adalah jenis studi empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dengan menggunakan situasi kehidupan nyata sebagai konteks. Awalnya, studi kasus merupakan metode penelitian yang paling umum dalam ilmu sosial, namun seiring berkembangnya disiplin ilmu lainnya, metode ini mulai diterapkan di bidang lain. Studi kasus adalah pendekatan yang tepat untuk penelitian yang mengajukan pertanyaan utama seperti "bagaimana" atau "mengapa", memerlukan waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokusnya adalah pada fenomena kontemporer.

Penulis memutuskan untuk menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti ingin mencermati dan menelaah kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membina karakter religius siswa di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon secara menyeluruh dan mendalam.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### a. Partisipan

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah SDIT Raudhatul Jannah Cilegon, Wali Kelas, dan siswa kelas VA dan VC SDIT Raudhatul Jannah Cilegon.

#### b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bertempat di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon, tepatnya di Jl. Pondok Cilegon Indah No.70 Blok D, Cibeer, Cilegon, Banten 42422. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan SDIT Raudhatul Jannah merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu yang unggul dalam beberapa bidang, salah satunya bidang keagamaan. Oleh, karena itu peneliti ingin meneliti dan menelaah lebih dalam tentang salah satu program atau kegiatan yang ada di SDIT Raudhatul Jannah yang dimana sesuai dengan judul skripsi yang diambil oleh peneliti.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Teknik Mengumpulkan Data

Penelitian tidak akan berhasil tanpa pengumpulan data. Oleh karena itu, pengumpulan data sangatlah penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) pengumpulan data melibatkan pencarian, pencatatan, dan pengumpulan data secara objektif dan sesuai dengan temuan dari wawancara dan observasi di lapangan. Contoh pengumpulan data termasuk pencatatan dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Menurut Ardiasnyah et.al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa observasi kualitatif mengumpulkan data dengan melihat langsung subjek dan konteks penelitian. Ini dapat terjadi di lingkungan kehidupan nyata atau di lingkungan penelitian khusus. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) membedakan observasi menjadi dua kategori berdasarkan proses pengumpulan

data baik observasi berperan serta (*participant observation*) maupun observasi non-partisipasi (*non-participant observation*). Observasi berperan serta melibatkan peneliti dalam kegiatan yang diamati, sedangkan observasi non-partisipasi adalah ketika peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Dari penjelasan mengenai dua kategori dalam observasi, maka peneliti memilih untuk menggunakan observasi non-partisipasi karena peneliti hanya mengamati kegiatan di lokasi penelitian dan tidak terlibat dalamnya. Dengan kata lain, peneliti hanya mengamati kegiatan di lokasi penelitian dan tidak terlibat dalamnya. Peneliti menggunakan observasi non-partisipasi untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kegiatan pembiasaan keagamaan membentuk karakter religius siswa. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipasi dengan cara mengamati proses berjalannya kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SDIT Raudhatul Jannah, dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi. Wawancara juga merupakan interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi (Yudiantara et.al., 2021). Wawancara langsung ini ditunjukkan untuk mendapatkan informasi tentang pembinaan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon. Menurut Nuralan et.al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa wawancara adalah kegiatan di mana dua orang bertemu untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, yang menghasilkan hasil.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara di mana pedoman wawancara digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertanyaan apa yang harus ditanyakan kepada responden. Namun, pewawancara diberi kebebasan untuk membuat pertanyaan tambahan atau mengubah urutan

pertanyaan sesuai dengan keadaan responden. Selain itu, responden diberi kebebasan untuk memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan perspektif mereka sendiri. Penelitian kualitatif yang membutuhkan data yang mendalam dan bervariasi cocok untuk menggunakan teknik ini.

Pada proses penelitian, pertanyaan yang diberikan kepada narasumber penelitian telah dibuat oleh peneliti itu sendiri secara terstruktur. Namun, narasumber bisa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan bebas dan tanpa batasan jawaban. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh luas dan akurat. Narasumber yang akan dipilih pada teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, dan 2 orang siswa kelas 5 di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan formulir pertanyaan yang diajukan kepada individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau lingkup tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan atau jawaban yang dapat digunakan oleh pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk mengukur sejauh mana perasaan yang diungkapkan dapat dipahami, baik itu luas atau sempit (Cahyo et.al., 2019).

Menurut Alwasilah (2002) dalam penelitian kualitatif *survey* atau kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang sangat disukai. Seperti namanya, penelitian ini berkonsentrasi pada karakteristik kelompok, kejadian, atau fenomena. Tiga hal yang diukur biasanya melalui teknik deskriptif, termasuk keberadaan dan penyebaran berbagai karakteristik atau tingkah laku yang ada secara alami, frekuensi kejadian yang ada secara alami, dan hubungan yang mungkin ada antara karakteristik, tingkah laku, kejadian, atau fenomena. Survei atau angket juga dapat digunakan untuk menilai informasi aktual dan mengetahui opini, sikap, atau persepsi subjek. Mereka juga dapat digunakan untuk mempelajari berbagai standar dan membandingkannya dengan situasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan adalah terstruktur atau tertutup. Jenis kuesioner tertutup memiliki pernyataan yang memiliki opsi atau alternatif jawaban, dan responden hanya perlu menulis tanda tertentu untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon, sebuah kuesioner dibuat untuk membantu para peneliti mengetahui bagaimana nilai karakter religius dipengaruhi oleh kebiasaan keagamaan. Subjek dari teknik pengumpulan data ini adalah siswa kelas V di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon, yang bertujuan mengetahui sejauh mana pembiasaan keagamaan yang sudah diterapkan dan dilaksanakan bersama di sekolah tersebut mampu dalam membina karakter religius siswa.

Kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator karakter religius yang terdapat pada buku yang disusun oleh Tim Pusat Penilaian Pendidikan (Pendidikan, 2019) yang berjudul Model Penilaian Karakter yang di dalamnya mencantumkan indikator karakter religius, yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Indikator Karakter Religius**

No	Indikator	Jenis Respon	Jumlah
1	Ketaatan Melaksanakan Ibadah	Positif	1
		Negatif	1
2	Cinta Damai	Positif	1
		Negatif	1
3	Persahabatan	Positif	1
		Negatif	1
4	Teguh Pendirian	Positif	1
		Negatif	1
5	Ketulusan	Positif	1
		Negatif	1
6	Percaya Diri	Positif	1
		Negatif	1
7	Anti Perundungan dan Kekerasan	Positif	1
		Negatif	1
8	Mencintai Lingkungan	Positif	1
		Negatif	1
9	Kerja Sama Antar Pemeluk Agama dan Kepercayaan	Positif	1
		Negatif	1

#### d. Dokumentasi

Menurut Nasser et.al. (2021) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen atau catatan tertulis yang tersedia. Istilah ini berasal dari kata "dokumen," yang berarti "barang tertulis." Dalam metode ini, peneliti memeriksa barang-barang tertulis seperti buku, majalah, catatan harian, dan notula rapat.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa dokumen seperti foto dari kegiatan yang telah dilakukan atau berkas pendukung dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian. Peneliti meminta beberapa foto kegiatan pembiasaan keagamaan yang sudah dimiliki oleh sekolah sebelum adanya peneliti di sekolah tersebut untuk melaksanakan penelitian.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Makbul (2021) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Alat ini mempermudah proses pengolahan data dan membantu menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang dikumpulkan melalui instrumen tersebut akan dianalisis, disertakan, atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Menurut Riduwan (2013) peneliti dapat menggunakan instrument penelitian untuk membantu mereka mengumpulkan data. Oleh karena itu, kualitas data yang dikumpulkan akan dipengaruhi oleh kualitas instrumen, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dan data adalah inti dari penelitian yang saling terkait. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri adalah alat utama untuk pekerjaannya. Sebagai alat, mereka dapat berinteraksi langsung dengan responden dan mempelajari dan menilai berbagai jenis interaksi yang terjadi di lapangan.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data, bukan setelahnya (Sugiyono, 2017). Peneliti menganalisis jawaban responden selama wawancara. Jika hasilnya tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan wawancara sampai mereka mendapatkan data yang dapat diandalkan. Analisis data model Miles dan Huberman adalah proses analisis data yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Penelitian ini menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data, yang dibagi menjadi tiga langkah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2017) banyaknya data yang diperoleh mengharuskan peneliti mencatat secara rinci dan teliti terhadap data yang telah didapatkan di lapangan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan akan semakin besar, kompleks, dan kompleks seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, data harus segera dianalisis dengan mengurangi ukurannya. Mereduksi data berarti menyaring, meringkas, dan memilih elemen-elemen yang penting, serta fokus pada hal-hal yang relevan untuk menemukan tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan serta mencari data tambahan jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penelitian kualitatif biasanya menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tetapi mereka juga dapat menggunakan bagan, uraian singkat, diagram *flowchart*, dan hubungan antar kategori lainnya. Menurut Sugiyono (2017) menyajikan data memungkinkan untuk memahami apa yang terjadi dan menggunakan pemahaman ini untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif tidak selalu dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan di awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara

dan dapat berubah seiring berjalannya penelitian di lapangan. Kesimpulan awal ini sifatnya sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2017).

### 3.6 Uji Keabsahan Data Penelitian

Setelah penarikan kesimpulan, langkah berikutnya dalam penelitian kualitatif adalah memverifikasi validitas data atau menguji keabsahan data. Peneliti kualitatif sangat bergantung pada keabsahan data karena peneliti adalah orang pertama yang dapat memverifikasi bahwa data itu benar. Agar tidak ada kecurangan dalam data penelitian kualitatif. Uji keabsahan data adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari tahap penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan lima tahapan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Triangulasi (Teknik Pengumpulan Data), teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data. Setelah pengumpulan data dari wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi digunakan untuk menguji kredibilitas data. Jika hasilnya tidak konsisten, peneliti harus memeriksa sumber data lainnya untuk memastikan bahwa data tersebut benar.
- b. Meningkatkan Ketekunan, dalam hal ini meningkatkan ketekunan dapat membuat peneliti berpikir lebih jauh tentang kondisi.
- c. Analisis Kasus Negatif, analisis kasus negatif berarti bahwa peneliti mencari data baru atau bahkan yang bertentangan dengan hasil penelitian saat ini. Jika tidak ada data baru atau bertentangan dengan temuan, berat data yang ditemukan sudah dapat dipercaya (Sugiyono, 2017).
- d. Mengadakan *Member Check*, pada proses ini peneliti mengecek data yang diberikan oleh sumber data kepada peneliti. Tujuan dari *member check* adalah untuk memastikan apakah data yang diberikan kepada peneliti adalah akurat atau tidak. Jika data yang diterima peneliti disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut valid atau tidak dapat digunakan lagi.